

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada undang-undang yang ada pada Negara Republik Indonesia Nomor 7, Tahun 1992, Tentang dimana sebuah Perbankan sebagaimana menjadi Undang-undang Nomor 10 pada Tahun 1998, Tentang Perbankan dan yang dimaksud Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan salam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam sebuah bentuk kredit dan bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup untuk rakyat.

Tujuan operasional adalah untuk memperoleh sebuah keuntungan yang maksimal, yang digunakan untuk membiayai sebuah operasional dengan kegiatan ekspansi dimasa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat dalam kemampuan Bank dalam memperoleh sebuah keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dapat meningkatkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba sebelum pajak dan menggunakan asset yang dimiliki. Dan pada semakin besar ROA yang dicapai oleh bank, maka dapat semakin baik pada posisi bank dari segi penggunaan asset. *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihasilkan oleh sebuah bank dapat dijadikan suatu gambaran bank untuk memperoleh keuntungan dari keseluruhan yang dicapai.

ROA dalam sebuah Bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi itu tidak terjadi pada ROA, bank umum swasta nasional

devisa seperti di tunjukkan pada tabel 1.1. Dan berdasarkan table 1.1 bisa di ketahui bahwa rata-rata ROA pada bank umum swasta nasional devisa ini selama periode

Tabel 1.1.

TREND RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TW 1 Tahun 2013 sampai TW 1V tahun 2018

(Dalam Persen)

No.	Nama Bank	ROA 2013	ROA 2014	TREN	ROA 2015	TREN	ROA 2016	TREN	ROA 2017	TREN	ROA 2018	Tren	Rata-rata Tren	Rata-rata ROA
1.	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,68	1,66	3,77	0,49
2.	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.	1,39	-0,79	-0,6	0,33	-0,5	0,35	0,22	0,31	-0,04	0,39	0,08	3,51	-1,09
3.	PT. BANK BUKOIN, Tbk.	1,75	1,23	-0,5	1,39	0,16	0,54	-0,85	0,09	-0,45	0,54	0,45	5,54	-1,19
4.	PT. BANK BUMI ARTHA, Tbk.	2,05	1,52	-0,5	1,33	-0,2	1,52	0,19	1,73	0,21	1,51	-0,22	9,66	-0,52
5.	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.	1,59	1,33	-0,3	1,1	-0,2	1	-0,1	0,79	-0,21	1,14	0,35	6,95	-0,46
6.	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.	3,84	3,86	0,02	3,34	-0	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,86	-0,03	23,25	0,4
7.	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk.	1,74	0,79	-1	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,76	0,22	5,55	-1,03
8.	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2,75	1,6	-1,2	0,21	-1,4	1,19	0,98	1,67	0,48	1,73	0,06	9,15	-1,08
9.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk.	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,7	2,26	0,81	3	0,74	3,13	0,13	15,73	0,39
10.	PT. BANK GANESHA.	0,99	0,21	-0,8	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,52	-0,07	6,29	0,51

11.	PT. BANK BNI SYARIAH, Tbk.	1,37	1,27	-0,1	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	8,24	0,05
12.	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL, Tbk.	0,44	0,28	-0,16	-5,09	-5,37	2,13	7,22	0,30	-1,83	-1,49	-1,79	=3,43	-1,63
13.	PT. BANK BRI SYARIAH, Tbk.	1,15	0,08	-1,1	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,92	0,41	4,37	-0,23
14.	PT. BANK INDEX SELINDO.	2,4	2,24	-0,2	2,06	-0,2	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,35	-0,43	12,02	-1,11
15.	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk.	-7,58	-5	2,58	5,37	10,4	-5	-10,37	0,8	5,8	-1,82	-2,62	-13,23	5,79
16.	PT BANK ICBC INDONESIA.	1,14	1,09	-0,05	1,20	0,11	0,61	0,41	0,83	0,22	0,01	-0,82	5,91	-0,13
17.	PT. BANK MASPION INDONESIA.	1,11	0,82	-0,3	1,1	0,28	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,19	-0,41	7,49	0,07
18.	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk.	2,53	1,95	-0,6	2,1	0,15	2,03	-0,07	1,3	-0,73	1,26	-0,04	11,17	-1,19
19.	PT. BANK MATORA.	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,53	-0,23	4,97	0,17
20.	PT. BANK MEGA, Tbk.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,29	0,05	11,16	1,15
21.	PT. BANK MESTIKADHARMA.	5,42	3,86	-1,6	3,53	-0,3	2,3	-1,23	3,19	0,89	3,18	-0,01	21,48	-2,25
22.	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk.	-0,93	-0,8	0,13	0,1	0,9	0,11	0,01	-7,5	-7,61	1,71	9,21	-7,34	2,61
23.	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	2,65	2	-0,7	1,6	-0,4	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,54	-0,09	11,18	-1,16
24.	PT. BANK NASIONAL OBU	0,78	0,43	-0,4	0,38	-0,1	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,63	0,15	3,23	-0,25
25.	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk.	1,58	1,32	-0,3	0,99	-0,3	0,15	-0,84	-0,9	-1,05	0,48	1,38	3,62	-1,11
26.	PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	1,81	1,79	-0	1,68	-0,1	1,85	0,17	1,96	0,11	2,18	0,22	11,27	0,4
27.	PT. BANK PERMATA, Tbk.	1,55	0,16	-1,4	0,16	0	-4,9	-5,06	0,61	5,51	0,57	-0,04	-1,85	1,81
28.	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,2	-3,3	-4,17	-3,7	-0,4	-0,97	2,75	-5,98	-1,06

29.	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk.	1,53	0,18	-1,4	0,51	0,33	1,28	0,77	1,37	0,09	1,35	-0,02	6,22	0,23
30.	PT. BANK SINARMAS	1,71	1,02	-0,7	0,95	-0,1	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,41	0,15	8,07	-0,34
31.	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,2	0,76	-0,4	0,75	-0,01	2,19	1,44	0	-2,19	5,82	-0,96
32.	PT. BANK SBI INDONESIA, Tbk.	0,97	0,78	-0,2	-6,1	-6,9	0,17	6,27	2,52	2,35	3,64	1,12	1,98	1,64
33.	PT. BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL, Tbk.	4,54	3,59	-1	2,97	-0,6	2,58	-0,39	1,19	-1,39	2,34	1,15	17,21	-2,23
34.	PT. BANK UOB INDONESIA.	2,58	1,24	-1,1	0,77	-0,5	0,77	0	0,32	-0,45	0,77	0,45	6,7	-1,6
35.	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk.	2,10	0,80	-1,3	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,36	-0,23	5,07	-1,74
36.	PT. BANK MEGA SYARIAH.	2,33	0,29	-2	0,3	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,53	8,09	-1,35
37.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA.	1,37	1,03	-0,3	0,51	-0,5	0,15	-0,36	0,15	0	0,49	0,34	3,7	-0,88
38.	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk.	1,,85	0,46	-1,4	0,42	-0	1,69	1,27	1,61	-0,08	1,92	0,31	7,95	0,1
39.	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk.	1,,85	0,46	-1,4	0,42	-0	1,69	1,27	1,61	-0,08	1,92	0,31	7,95	0,1
40.	PT. BANK KEB HANA INDONESIA.	1,84	2,22	0,38	2,34	0,12	2,77	0,43	2,69	-0,08	1,98	-0,71	13,24	0,14
	Rata-rata	1,53	1,15	-0,69	0,51	-0,59	0,65	0,08	1,06	0,39	1,47	0,4	6,52	0,07

Sumber: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.as>

Berdasarkan data tabel 1.1. dari empat puluh Bank Umum Swasta Nasional Devisa, terdapat dua puluh lima bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA, antara lain PT Bank Arth Graha Internasional Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Bumi Artha Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT. Bank China Contruksion Bank Indonesia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Rabobank International Indonesia, Tbk, PT. Bank BRI syariah Tbk. PT.Bank Index Selindo, PT.Bank Mayapada Internasional Tbk, PT.Bank Mestika Dharma, PT.Bank Multiarta Sentosa, PT.BankNationalnobu,PT.Nusantara Payahangan,PT.Bank Permata Tbk, PT.bank QNB Indonesia Tbk, PT.Bank Maybank Indonesia Tbk, PT.Bank Shinhan Indonesia Tbk, PT. Bank Sinarmas, PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT.Bank Uob Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria International, Tbk, PT.Bank Mega Syariah, PT.Bank Muamalat Indonesia, PT.Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Dari data tabel 1.1. menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas. Veithzal Rivai (2013:145) mendefinisikan Likuiditas merupakan “kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, maka suatu bank harus menjaga likuiditas

tertentu pada periode tertentu”. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Inesting Policy Ratio* (IPR). Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah Bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan Bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas dan Permodalan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, kemampuan bank untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012 :132). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih

besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aset adalah mengukur kemampuan semua aktivaproduktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan. (Veithzal Rivai, 2013: 473-474). Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah APB (Aset Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadikarena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

Sensitivitas menurut (Kasmir, 2012;46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover tau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau

adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Untuk mengukur tingkat Sensitifitas dapat menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, demikian dengan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2012 :51). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

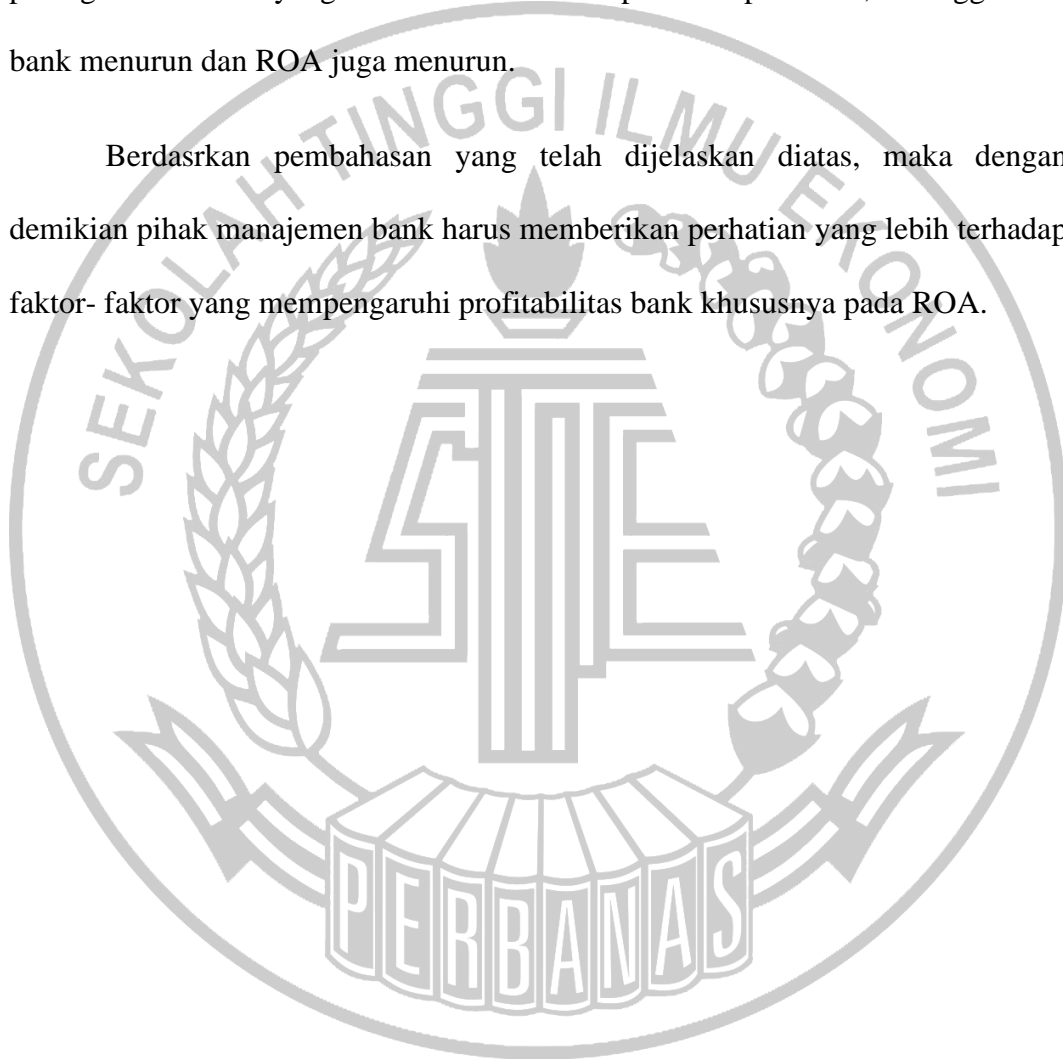
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Dengan demikian akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Permodalan merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumberdana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dari peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian pihak manajemen bank harus memberikan perhatian yang lebih terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank khususnya pada ROA.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial yang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

10. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, AB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif terhadap BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetuhi signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO FBIR dan FACR yang memberikan pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Sawsta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Memerikan segala informasi bagi dunia perbankan tentang sebuah manajemen Bank. Dan mengetahui rasio keuangan untuk dapat berhubungan dengan kinerja profitabilitas agar bisa meningkatkan kemampuan Bank dan bisa mendapatkan laba atau kemampuan bank mendapatkan laba dari aktiva yang di gunakan oleh ROA

2. Bagi Penulis

Bisa mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang lebih luas dan bisa mengetahui seberapa luas atau mengetahui sejauh mana rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian di sini dapat dijadikan sebuah rujukan atau penambahan dari pebendaharaan untuk perpustakaan di STIE Perbanas

Surabaya, dalam melakukan sebuah penelitian yang sama maka di perlukan penelitian ulang yang lebi baik lagi dan bisa lebih dari waktu yang akan datang untuk sebuah penelitian metodologi.

1.5 Sistem Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan yang terkandung dari masing – masing bab, baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab yang lainnya saling terkait.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Dan Sistematika Penulisan Proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini di jelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini dijelaskan tentang gambar subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.